

## Canthangwilis I

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20187573&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Teks berisi kisah tentang usaha Kresna mendapatkan kembali negara Dwarawati yang dikuasai oleh raja Narasinga. Dalam usahanya, Kresna bertemu dengan Prabu Wijangkara dari Nungsa Renggi, Prabu Cakarwa dari negara Kucingan, dan Jimbarayeksa. Ketiga-tiganya menginginkan Dewi Mrebes (Dewi Lara Ireng) untuk menjadi isterinya. Kresna menyuruh Prabu Wijangkara dan Prabu Cakarwa untuk terlebih dahulu mengalahkan Narasinga, bagi yang menang akan diberi Dewi Mrebes. Jimbarayeksa berusaha mendapatkan Dewi Mrebes dengan cara bertapa mengapung di tengah lautan, dan pada saat mengenang Dewi Mrebes, kamanya jatuh ke lautan. Sementara itu, sang Hyang Pawang Anala menerima kedatangan cucunya, Bambang Setija, anak dari buah pernikahan Dewi Pertiwi dengan Sang Hyang Wisnu yang sekarang sedang menitis menjadi manusia bernama Giwangkaton Narayana. Bambang Setija memaksa diri untuk mencari ayahnya, sehingga ia kemudian diberi Cangkok Jayamulya, yang dapat menghidupkan apa-apa yang sudah mati dengan cara diletakkan di atasnya. Dalam perjalanan, Setija melihat sampah di pinggir laut, berupa tangga yang rusak, takir pondhang, anjak, bangkai burung dara, bangkai anjing, dan kama. Ketika Cangkok Jayamulya diletakkan di atasnya, semuanya berubah menjadi raksasa. Oleh Setija masing-masing diberi nama sesuai dengan asalnya, yaitu Ditya Pancatnyana, Ditya Anjakogra, Ditya Yayahgriwa, Maundara, Ditya Sinunja, Ditya Jaga-jaga, dan Cantangwilis. Mereka disuruh tetap tinggal di tempat itu, di Surateleng. Cerita beralih dengan saran Bagawan Abiyasa kepada Narayana untuk menyerang Dwarawati, bersama Setiyaki, Wijasena dan Wijakangka. Naskah telah dibuatkan salinan alih aksara ketik, lihat FSUI/WY.56c.